

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah organisasi yang melakukan suatu kegiatan usaha. Pada umumnya perusahaan dimiliki oleh pemerintahan, swasta lokal maupun swasta asing yang bergerak dibidang industri, perdagangan, maupun jasa yang memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba yang optimal guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam kelangsungan usahanya, laba sangat dibutuhkan untuk memenuhi semua kebutuhan usaha sehingga pertumbuhan usaha dari waktu ke waktu sangat diharapkan oleh pelaku bisnis.

Menghadapi dunia usaha yang ketat akan persaingan, perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan peningkatan keuntungan dalam perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, karena laporan tersebut digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa depan. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi dan informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, sedangkan neraca melaporkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.

Salah satu bentuk investasi yang ada dalam perusahaan adalah aset tetap yang memiliki unsur ekonomis diatas satu tahun. Pemeliharaan, penggunaan serta pencatatan aset tetap berpengaruh terhadap perusahaan dalam mencapai tujuannya. Aset merupakan salah satu akun yang terdapat didalam neraca. Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar dapat meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan lain sebagainya. Aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud meliputi tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan sebagainya. Aset tetap tidak berwujud meliputi goodwill, hak paten, dan sebagainya.

Aktiva tetap adalah salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode akuntansi (Budiman, 2012). Menurut Effendi (2015) “Aset tetap merupakan harta yang diperoleh untuk kegiatan perusahaan atau untuk disewakan kepada pihak lain yang memiliki wujud fisik dan merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun”.

Pengeluaran setelah perolehan awal pada aktiva tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja (Megawati, 2014).

Aset tetap berkontribusi terhadap kelayakan laporan keuangan. Kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat menyebabkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperlakukan akuntansi aset tetap tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.16 Tahun 2015. Aset tetap pada setiap perusahaan akan memiliki jenis yang berbeda satu sama lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama, belum tentu memiliki aset tetap yang sama. Dalam menjalankan penggunaan atas aset tetap tersebut akan ada beban yang dikeluarkan setiap tahun selama masa manfaatnya yaitu beban penyusutan aset tetap. Beban penyusutan merupakan beban pengalokasian biaya perolehan aset tetap dalam periode akuntansi. Beban ini muncul karena secara berkala aset tetap akan mengalami penurunan manfaat sehingga menurunkan nilai ekonomis aset tersebut.

Pengakuan aset tetap dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan sampai aset tersebut dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh melalui beberapa cara seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), penyertaan modal, hibah atau pemberian, dan pembangunan sendiri. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan (Nariasih, 2015).

Pengakuan aset tetap harus berpedoman kepada nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap. Jika pengeluaran untuk pembelian aset tetap kurang dari nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap maka tidak boleh diakui sebagai aset tetap. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang

masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan (Sita, 2017).

PT Tunas Karya Mandiri Cabang Indralaya merupakan perusahaan cabang yang berkantor pusat di Kota Palembang, PT Tunas Karya Mandiri Cabang Indralaya bergerak dibidang jasa pembiayaan atau *leasing*. PT Tunas Karya Mandiri mengutamakan pelayanan kepada nasabah, pegawai dinas lapangan (*collector*) melayani nasabah untuk penagihan piutang langsung ke tempat tinggal nasabah, sehingga penggunaan aset tetap kendaraan sangat menunjang operasionalnya. PT Tunas Karya Mandiri Cabang Indralaya memiliki aset tetap berupa peralatan kantor serta kendaraan sepeda motor yang menunjang berjalannya operasional perusahaan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala cabang dan kasir, PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya memperoleh aset tetap dengan cara pembelian secara kredit. Perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PT Tunas Karya Mandiri dalam menentukan harga perolehan didapat dengan cara menghitung harga belinya saja.

PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya belum menetapkan kebijakan akuntansi untuk metode penyusutan aktiva tetap dengan baik. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan adalah kesalahan perhitungan pada tahun pertama akan berakibat terus menerus selama umur manfaat aset tetap tersebut berakhir.

Permasalahan yang terjadi didalam PT Tunas Karya Mandiri Cabang Indralaya adalah menyangkut aset tetap, belum tepatnya penentuan harga perolehan aset tetap, dalam pencatatan aset tetap PT Tunas Karya Mandiri Cabang Indralaya sudah melakukan perhitungan penyusutan dengan menganggap bahwa beban penyusutan adalah jumlah angsuran yang dikeluarkan pada periode berjalan untuk pembayaran aset tetap yang telah diperoleh dimasa lampau. PT Tunas Karya Mandiri tidak memperhitungkan beban penyusutan untuk sebagian waktu. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Tunas Karya Mandiri Cabang Indralaya**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada di perusahaan PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya, yaitu perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 tahun 2015 sehingga laba yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Dari permasalahan tersebut, penulis dapat menentukan masalah pokoknya yaitu “Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 tahun 2015 pada PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya?”

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan pembatasan pembahasan agar lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, sehingga penulis hanya membatasi ruang lingkup pada perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, yaitu pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penyajian dan pengungkapan atas aset tetap. Data perusahaan akan dianalisis dari tahun 2014, 2015 dan 2016 berupa daftar aset tetap, Laporan Laba Rugi dan Neraca.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan Laporan Akhir adalah :

1. Untuk mengetahui pencatatan harga perolehan atas aset tetap pada PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya telah sesuai menurut PSAK No.16 tahun 2015 atau belum.
2. Untuk mengetahui perhitungan beban penyusutan aset tetap yang dilakukan perusahaan, dan perhitungan beban penyusutan untuk sebagian periode atas aset tetap yang diperoleh pada tahun berjalan PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan pada saat penyajian laporan keuangan.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak lain :

1. Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui pemahaman penulis sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas aset tetap.
2. Manfaat bagi perusahaan adalah memberikan informasi dan bahan masukan kepada perusahaan atas perlakuan akuntansi atas aset tetap.
3. Manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai bahan bacaan atau studi pustaka yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang tepat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data yang diperoleh penulis dari perusahaan membantu penulis dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada di perusahaan.

Data yang ada ditafsirkan menggunakan metode-metode yang diungkapkan oleh Menurut Sugiyono (2016:223) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- b) Wawancara Tidak Terstruktur  
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
2. Kuisisioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
  3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu PT Tunas Karya Mandiri cabang Indralaya dan metode wawancara dengan kepala cabang untuk memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan serta riset kepustakaan yaitu berupa membaca buku-buku pedoman dan literatur.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, yang mana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian dan pengelompokkan aset tetap, perlakuan aset tetap dan biaya-biaya selama masa penggunaan aset tetap.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, daftar aset tetap dan penyusutannya, laporan laba rugi dan neraca perusahaan tahun 2014, 2015, dan 2016.

**BAB IV            PEMBAHASAN**

Bab ini, penulis akan menjelaskan tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap meliputi: perlakuan akuntansi pada saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, penyajian dan pengungkapan.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir yang mana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang diuraikan pada bab IV, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.